

ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “SI ANAK KUAT” KARYA TERE LIYE

Rina

1510221083

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Rrin2001@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas- non- realitas sastrawannya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih unsur intrinsik khususnya penokohan atau perwatakan sebagai bahan kajian.. Penokohan atau perwatakan menyoroti pada pengertian tokoh utama yang memiliki watak protagonis yang dapat dilihat menggunakan pelukisan tokoh berupa teknik dramatik. Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan tokoh utama dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Jenis penelitian ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik reduksi data. Instrumen pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri di bantu dengan tabel pengumpulan data. Hasil dalam penelitian ini ialah menemukan tokoh utama yang memiliki watak protagonis dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik berupa Teknik cakapan, peneliti menemukan dua belas, Teknik tingkah laku, peneliti menemukan enam, Teknik pikiran dan perasaan, peneliti menemukan tujuh, Teknik arus kesadaran, peneliti menemukan tujuh, Teknik reaksi tokoh lain, peneliti menemukan lima, Teknik pelukisan latar, peneliti menemukan lima. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perwatakan atau penokohan pada tokoh utama merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra.

Kata Kunci: Penokohan, Tokoh Utama, Novel Si Anak Kuat

ABSTRACT

Literary work is a form of creativity in a language that contains a series of inner experiences and imaginations derived from appreciation of the literary realities. In this study, researchers are interested in choosing intrinsic elements, especially characterizations or characterization as study material. Characterization or characterization suggests the understanding of the main character who has a protagonist character that can be seen using character depictions in the form of dramatic techniques. The problem and purpose in this study is to describe the main character in the novel The Strong Children by Tere Liye. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using data reduction techniques. The instrument in this study was that the researcher himself was assisted with a data collection table. The results in this study are to find the main character who has the protagonist character in the novel The Strong Children by Tere Liye which can be seen using dramatic techniques in the form of conversation techniques, researchers find twelve, behavioral techniques, researchers find six, mind and feeling techniques, researchers find seven, Technique of consciousness flow, researchers found seven, Other characters' reaction techniques, researchers found five, Background painting techniques, researchers found five. Based on the results of the discussion of this study it can be concluded that the characterization or characterization of the main character is a clear picture of a person displayed in a literary work.

Keywords: Characteristics, Main Characters, Novels of The Strong Child

1. PENDAHULUAN

Menurut menurut Wicaksono (2017, hal. 1) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas- non- ralitas sastrawannya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra padat ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam

imajinasi yang dalam tentang kehidupan (Rokmansyah, 2014, hal .02).

Fiksi pada dasarnya terbagai menjadi tiga genre yakni novel, cerita pendek dan novelet (novel pendek). Ketiga genre tersebut sebenarnya memiliki unsur fiksi yang sama, hanya takaran unsur-unsurnya berbeda dengan maksud yang berbeda pula (Sumardjo & Saini, 1991, hal. 29). Fokus dalam penelitian ini karya sastra terkhusus novel.

Menurut KBBI (dalam Siswanto, 2013, hal. 128) novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan sastra yang cukup tua disamping puisi dalam perjalanan sejarah kesustraan Indonesia kalau dibanding dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, esai dan kritik, dan drama (Purba, 2012, hal.65).

Menurut Kosasih (2014, hal. 60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh yang terdapat penokohan pada tokoh utama. Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle*

mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2012, hal. 9).

Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 23) unsur novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud yakni peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme itu sendiri. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur yakni keadaan lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik, sosial, pandangan suatu bangsa, dan berbagai karya seni lainnya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk memilih unsur intrinsik adalah berupa penokohan atau perwatakan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012, hal.165) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang (orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh

pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian, istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberi gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita. Jika kita kembali bentuk dan isi yang di kemukakan di atas, tokoh, watak, dan segala emosi yang dikandungnya itu adalah aspek isi, sedangkan teknik perwujudannya dalam karya fiksi adalah bentuk. Jadi, dalam istilah penokohan itu sekaligus terkandung dua aspek: isi dan bentuk (Nurgiyantoro, 2012, hal.166).

Menurut Rokhmansyah (2014, hal.34) penokohan dan perwatakan adalah pelukis mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitanya. Penokohan berhubungan dengan cara

pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh dalam karya rekaan dalam mempunyai sifat, sikap, tingkah laku, atau watak-watak tertentu.

Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan (Kosasih, 2014, hal.67).

Menurut Siswanto (2013, hal.129), menyatakan bahwa tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu.

Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan.

Perwatakan adalah tokoh dalam cerita yang seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak-watak tertentu.

Pemahaman dalam watak seseorang juga dapat diketahui lewat apa yang dibicarakan orang lain terhadapnya.

Begitu juga dari pergaulan seseorang dengan yang lain kita sering kali dapat menebak watak yang dimilikinya (Aminuddin, 1987, hal.80).

Menurut Nugiyantoro (2012, hal. 176) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah

fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan dilakukan. Berdasarkan penokohan dalam sebuah cerita fiksi terdapat beberapa macam jenis tokoh sebagai berikut: 1) tokoh utama dan tokoh tambahan, 2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, 3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, 4) tokoh statis dan berkembang, 5) tokoh tipikal dan tokoh netral. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tokoh utama.

Menurut Nurgiyantoro (2012, hal.176) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Wahyuningtyas & Santosa, 2011, hal.3). Peneliti tertarik memilih tokoh utama, peneliti dapat mengetahui bahwa tokoh utama memiliki

watak yang protagonis melalui teknik pelukisan tokoh yaitu teknik dramatik.

Menurut Nurgiyantoro (2010, hal.198) Teknik dramatik adalah penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya, mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan (baca:menyiasati) para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi dekripsi. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye dengan menggunakan teknik dramatik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata

maupun kalimat yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

Sumber data penelitian ini ialah novel "Si Anak Kuat" karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan pada tahun 2018, terdiri dari 397 halaman, yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, novel ini tergolong novel *bestseller* adalah novel maha karya milik Tere Liye yang masih belum dikaji melalui banyak isinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik reduksi data. Tindakan mereduksi data tak lain dan tak bukan adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sendiri dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah ditemukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara rasional dan fungsional. Teknik pengujian kesahihan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi

metode. Triangulasi metode merujuk pada teknik pengabsahan data primer dengan cara mengumpulkan data lain yang bersesuaian penggunaan metode lain. Data primer juga diartikan data utama, maksudnya adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa novel Si Anak Kuat dan beberapa buku yang berisi tentang teori unsur intrinsik novel. Sedangkan data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain yaitu konsultasi yang berupa bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Teknik Cakapan

Teknik cakapan menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) menjelaskan bahwa percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah karya fiksi, khususnya novel, umumnya cukup banyak, baik percakapan yang pendek maupun yang panjang. Tidak semua percakapan, memang, mencerminkan kedirian tokoh, atau paling tidak, tidak mudah untuk menafsirkannya sebagai demikian. Namun, seperti dikemukakan di atas, percakapan yang

baik, yang efektif, yang lebih fungsional, adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan sekaligus mencerminkan sifat kedirian tokoh pelakunya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua belas data berupa teknik cakapan pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TC.123

“Kau tidak akan memintak buk catatan IPA kau lagi bukan?” dia bertanya ketus, masih membereskan tasnya. “Aku lupa meletakkannya, Amel. Lupa, bukan hilang.”

Aku menggeleng, memperbaiki posisi tas di pundak.

“lantas apa?” Norris melotot, menyelidik.

“Kau mau mengerjakan PR mengarang bersamaku?”

Chuck Norris menatapku tidak mengerti. Diam sejenak.

“Kita bisa mengerjakan PR mengarang bersama kalau kau mau, Norris.”

Chuck Norris tetap diam.

“Jika dikerjakan bersama, karangannya akan lebih bagus.”

“Apa pedulimu, Amel? Bukaknkah kau tadi ikut tertawa bersama yang lain? Mentertawakan karanganku.” Norris memotong kalimatku, berseru tidak peduli.

“Eh, aku tidak mentertawakan.....”

“Jelas-jelas kau tertawa tadi. Sama seperti semua orang, mentertawakanku.” (Liye, 2018, hal 123).

Berdasarkan data di atas terlihat teknik cakapan yang ada di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu percakapan antara Amelia dan Norris. Tokoh utama Amelia dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye ini memiliki sifat yang baik hati. Data tersebut menggambarkan percakapan Amelia dan Norris yang berada di ruang kelas sekolahan. Pada saat lonceng pulang berdentang nyaring dan anak-anak pun bergegas memasukkan buku dan peralatan tulis ke dalam tas masing-masing. Amelia langsung melangkah mendekati meja Norris, Norri berfikir bahwa Amel yang mendekati mejanya karena Amel ingin mengambil bukun catatan yang masih dipinjam Norris. Tetapi Amel hanya berniat ingin mengajak Norris untuk mengerjakan PR mengarang bersama di rumahnya. Tanpa berfikir panjang Norris langsung menolak niat baik yang diberikan oleh Amel, karena Norri sudah merasa kecewa dan marah kepada amel bahwa dia sudah menertawakan tugas karangannya yang sudah di bacakan oleh Pak Bin. Amel langsung menjelaskan kepada Norris bahwa dia tidak menertawakan karangannya.

2) Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku menurut Nurgiyantoro (2018, hal 203) menjelaskan

bahwa Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan eman data berupa teknik tingkah laku pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TTL.92

“Kau boleh pinjam buku IPA-ku, Norris. Untuk melengkapi catatan tadi.”

Norri meliriku sekilas, melirik buku tulisku, lalu menyambarnya dengan cepat. Sama sekali tidak merasa perlu bilang terima kasih— mungkin di planet dia asalnya si Norris memang tidak dikenal kalimat terima kasih. Aku menyengir, tidak masalah (Liye, 2018.hal 92).

Berdasarkan data di atas terlihat teknik tingkah laku pada tokoh utama Amelia yang terdapat di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye ini yang memiliki sikap tolong menolong. Tolong

menolong artinya membantu untuk meringankan beban orang lain. Data tersebut menggambarkan tingkah laku Amelia. Amelia adalah anak yang suka menolong temannya. Amel yang sedang menawarkan buku catatan IPA-nya ke Norris, agar dapat melengkapi catatannya yang sudah tertinggal. Tetapi Norris hanya melirik ke Amel dan juga melirik buku tulis yang di pegang oleh Amel. Norris langsung menyambarnya dengan cepat dan tidak mengucapkan terimah kasih. Amel kecewa dengan tingkah laku Norris yang tidak sopan kepadanya, tetapi Amel tetap sabar dan tidak suka membesar-besarkan masalah, karena Amel sudah mengerti sikap yang di miliki Norris. Amel tidak lupa mengingatkan Norris untuk membawa bukunya kesekolah. Selanjutnya teknik tingkah laku terlihat pula pada kutipan berikut.

3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik pikiran dan perasaan menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) menjelaskan bahwa Pikiran dan perasaan, serta apa yang (sering) dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya juga. Bahkan pada hakikatnya, "tingkah laku" pikiran dan perasaanlah yang kemudian diejawantahkan menjadi tingkah laku verbal dan non verbal itu.

Perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan perasaan. Demikian, teknik pikiran dan perasaan dapat ditemukan dalam teknik cakapan dan tingkah laku. Artinya, penuturan itu sekaligus untuk menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh. Teknik pikiran dan perasaan dapat juga berupa sesuatu yang tidak pernah dilakukan secara konkret dalam bentuk tindakan dan kata-kata, dan hal ini tidak dapat terjadi sebaliknya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan tujuh data berupa teknik pikiran dan perasaan pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TPP.62

Aku mengembuskan napas sebal. *Baiklah, dari pada aku yang dimarahi Mamak, aku tidak punya pilihan. Hanya ide itu yang terpikirkan.* Aku bergegas ke ruang tengah, meraih teko air. Akan ku siram mereka berdua (Liye, 2018, hal.62)

Berdasarkan data di atas terlihat teknik pikiran dan perasaan yang terjadi di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu tokoh utama Amelia yang memiliki sifat cerdas. Cerdik artinya cepat mengerti tentang situasi dan pandai mencari pemecahannya. Data tersebut menggambarkan pikiran dan perasaan Amelia. Amelia adalah anak yang cerdas

dalam memikirkan suatu tindakan untuk bisa membangunkan Kak Pukat dan Kak Burlian agar Ameli tidak dimarahin oleh Mamak karena tidak segera membangunkan mereka berdua. Ia langsung mengambil air diruang tengah dan menyiramnya ke mereka berdua agar segera cepat bangun dari tidurnya, hanya dengan cara itu Amel bisa membangunkan Kak Pukat dan Kak Burlian.

4) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran menurut Nurgiyantoro (2012, hal, 206) menyatakan bahwa teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar. Arus kesadaran sering disamakan dengan *interior monologue*, monolog batin. Monolog batin, percakapan yang terjadi dalam diri sendiri, yang pada umumnya ditampilkan dengan gaya “aku”, berusaha menangkap kehidupan batin, urutan suasana kehidupan batin, pikiran,

perasaan, emosi, tanggapan, kenangan, nafsu, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan tujuh data berupa teknik arus kesadaran pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TAK.64

Bapak bergabung ke meja makan. Juga Kak Eli, langsung duduk santai di sebelah Bapak. Aku hendak protes karena kursiku, tetapi dengang statusku yang masih dihukum, aku hanya diam. Aku segera meletakkan sendok dan gelas lalu mengambil cerek air minum. Biasanya aku tinggal duduk dan menyendok makanan pertama kali. Kak Eli sepertinya sengaja benar memperlihatkan “enaknya dibebastugaskan” (Liye, 2018, hal.64).

Berdasarkan data di atas terlihat teknik arus kesadaran yang terjadi di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu tokoh utama Amelia yang memiliki sifat yang cepat tanggap dan bertanggung jawab. Cepat tanggap artinya cepat dapat mengetahui dan menyadari gejala yang timbul, sedangkan bertanggung jawab artinya menanggung segala sesuatu. Data tersebut menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dan

bertanggung jawab dalam menyikapi sikap Kak Eli yang langsung duduk santai di meja makan dekat Bapak. Amel hendak protes kepada Kak Eli, bahwa kursi yang Kak Eli duduki itu milik Amel. Tetapi Amel menyadari dengan statusnya yang masih di hukum untuk menggantikan pekerjaan Kak Eli, Amel hanya diam saja dan mematuhi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Amel segera meletakkan sendok dan gelas di atas meja.

5) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Teknik reaksi tokoh lain menurut Nurgiyantoro (2012, hal.209) menjelaskan bahwa reaksi tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain. Pendek kata: penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya. Reaksi tokoh juga merupakan teknik penokohan untuk menginformasikan kedirian tokoh kepada pembaca. Pada penelitian ini, peneliti menemukan lima data berupa teknik reaksi tokoh lain pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TRTL.93

“Tentu Bapak tahu, Amel.” Pak Bin tertawa. Salah satu yang aku suka dari Pak Bin adalah dia seperti bisa membaca pikiran murid-muridnya hanya dengan melihat ekspresi wajah kami.” Bapak sedang di kelas sebelah saat Norris bertengkar dengan Maya. Suara mereka terdengar sekali. Tetapi apa yang kau lakukan tadi bagus sekali Amel.” Pak Bin menatapku lambat-lambat. “Syahdan benar soal Amelia adalah anaknya yang paling kuat. Bukan kuat fisiknya atau kuat badannya. Kau jelas paling kokoh dan teguh dalam memahami hal-hal baik dibanding anak-anak lain.” (Liye, 2018, hal. 93)

Berdasarkan data di atas terlihat teknik reaksi tokoh lain yang ada di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu pandangan Pak Bin kepada Amelia, bahwa tokoh utama Amelia ini memiliki sifat yang baik hati, kuat, dan cerdas. Cerdik artinya pandai dalam mencari akal untuk menyelesaikan masalah. Data tersebut menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang baik hati, kuat, dan cerdas dalam memahami kebaikan. Amel sudah melakukan tindakan yang membuat Pak

Bin bangga dan memujinya dengan apa yang dia lakukan dalam kelas yang rame-ula Norris dan Maya. Pak Bin senang memiliki murid seperti Amel karena ia sudah melaksanakan tanggung jawab dan tugas-tugasnya dengan baik. Amel adalah murid satu-satunya di kelas yang tidak pernah sungguh marah kepada Norris. Seberapapun sikap Norris yang menjengkelkan, tetapi Amel bersedia meminjamkan buku tulis IPA kepada orang yang merepotkan dan mengganggu tugas dia mendikte.

6) Teknik Pelukisan Latar

Teknik pelukisan latar menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) menjelaskan bahwa Suasana latar (baca: tempat) sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan kediriannya. Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kehadiran tokoh seperti yang diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca. Misalnya, suasana rumah yang bersih, teratur, rapi, tak ada barang yang bersifat mengganggu pemandangan, akan menimbulkan kesan bahwa pemilik rumah itu sebagai orang yang cinta kebersihan, lingkungan, teliti, teratur, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan lima data berupa

teknik reaksi tokoh lain pada novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: SAK.TPL.50

Makan malam siap. Mamak memasak menu cepat, udang goreng tepung dan sayur jamur santan. Aku gesit menyusun piring di atas meja, meletakkan mangkuk sayur yang mengepul. Mamak bahkan tersenyum melihatku yang bergerak semangat (Liye, 2018, hal.50)

Berdasarkan data di atas terlihat teknik pelukisan latar yang ada di dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu tokoh utama Amelia ini memiliki sikap cekatan. Cekatan artinya cepat mengerti dan mahir dalam melakukan sesuatu. Data tersebut menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cekatan dalam melakukan tindakan yang membuat Mamak banga, karena ia sudah menyusun piring dan membawa mangkuk sayur di atas meja makan sebelum di suruh oleh Mamak. Mamak tersenyum kepada Amel saat melihat dia bergerak semangat membantu Mamak.

4. SIMPULAN

Dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye terdapat tokoh utama yang memiliki watak protagonis yang dapat

dilihat dengan menggunakan teknik dramatik berupa teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh lain, dan pelukisan latar. Pada teknik cakapan, peneliti menemukan dua belas data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu bersifat cepat tanggap, suka menolong, penasaran atau rasa ingin tahunya tinggi, baik hati, penyabar, rela berkorban, dan sopan. Pada teknik tingkah laku, peneliti menemukan enam data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu bersifat tahu diri, cerdik, tolong menolong, tidak mudah putus asa, cekatan, pintar dan pemberani. Pada teknik pikiran dan perasaan, peneliti menemukan tujuh data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu bersifat tidak bisa berbohong, cerdik, sabar, pintar, cepat tanggap dan tegar. Pada teknik arus kesadaran, peneliti menemukan tujuh data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu merasa sedih dan kecewa, cepat tanggap, jujur dan terbuka, rasa simpati, dan merasa senang. Pada teknik reaksi tokoh lain, peneliti menemukan lima data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu bersikap santai,

rajin, cepat tanggap dan kuat, baik hati, kuat dan cerdik. Teknik pelukisan latar, peneliti menemukan lima data yang di gambarkan dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye yaitu bersifat sederhana, cekatan, bertanggung jawab dan rajin.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perwatakan atau penokohan pada tokoh utama merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Perwatakan atau penokohan dalam karya sastra berupa novel dapat menemukan sifat atau sikap yang ada pada diri tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: C.V. Sinar Baru Offset.
- Kosasih, Engkos. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. (2018). *Si Anak Kuat*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal Tahap Ilmu Sastra)*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Sumardjo, Jakob & Saini K, M. (1991),
Apresiasi Kesusastraan:
Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.

Wahyuningtyas, Sri & Santosa, H. W.
(2011). *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta:
Yuma Pressindo.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta:
Garudhawaca.

